

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 2004 : 10). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan kepada peserta didiknya.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan pendidikan didasarkan pada falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia -manusia pembangunan yang ber-Pancasila serta untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas, bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis, penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mencintai bangsa dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945 (Arikunto, 2001 : 130). Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada anak didik untuk

mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan).

Dulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berhasil (Munandar, 2004 : 6). Demikian juga di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”. Dari situ jelas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta mutu kehidupan dan martabat bangsa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat. Kreativitas atau daya

cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Kebutuhan akan kreativitas sangatlah terasa.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Kita menghadapi macam-macam tantangan, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Kemajuan teknologi yang meningkat menuntut kita untuk beradaptasi secara kreatif dan mencari pemecahan yang imajinatif. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kemauan kerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan IPA. Hal ini sangat dimungkinkan karena IPA mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara satu dan yang lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. IPA diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung apa yang di dalam IPA itu sendiri, tetapi IPA diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih semua siswa agar dapat mengetahui tentang lingkungan sekitar. Kebanyakan siswa tidak menyukai belajar IPA, karena mereka memandang IPA sebagai bidang studi yang sulit. Penyebab dari kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru dan juga faktor siswa itu sendiri. Faktor belajar yang muncul dari siswa kemungkinan berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran IPA. Sedangkan

salah satu faktor kesulitan belajar siswa yang muncul dari guru adalah ketidaktepatan penggunaan pendekatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional. Siswa hanya menerima materi sebatas yang disampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kreativitas siswa dalam belajar IPA karena mereka tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Pendidikan di Indonesia kebanyakan hanya ditekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan.

Proses-proses pemikiran tinggi termasuk berpikir kreatif seperti kemampuan siswa untuk menemukan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan kreativitas siswa dalam bertanya jarang dilatih. Oleh karena itu tidak heran bila dalam suatu proses pembelajaran tidak ditemukan seorang pun siswa yang mampu mengemukakan ide-ide baru. Hal ini disebabkan karena siswa hanya pasif mengikuti pembelajaran, mereka tidak dilatih untuk mengembangkan daya pikir mereka untuk menjadi aktif dan inovatif. Disamping itu bila siswa dihadapkan pada suatu masalah, siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan kritis, logis, dan tepat sehingga hasil belajarnya pun juga rendah. Hasil dialog awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV dan kepala sekolah SDN 01 Paseban memperoleh kesepakatan bahwa usaha meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA perlu untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa

hanya pasif, kurang inisiatif, dan siswa tidak mempunyai keberanian dan sulit untuk mengemukakan ide dan pertanyaan. Disamping itu perhatian siswa terhadap pembelajaran pun sangat kurang. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan tes awal yang dilakukan terhadap siswa kelas IV diperoleh bahwa kreativitas belajar siswa yang meliputi: memiliki rasa ingin tahu hanya 12% (2 siswa), yang sering mengajukan pertanyaan yang berbobot hanya 15% (2 siswa), yang memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah hanya 25% (4 siswa), yang mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain hanya 10% (2 siswa) dan yang dapat bekerja sendiri hanya 25 % (4 siswa). Hasil belajarnya pun rendah dari semua siswa yang berjumlah 15 orang, yang memperoleh nilai di atas KKM 70 hanya 5 siswa atau sekitar 30%. Melihat hasil tersebut, maka pembelajaran IPA di SDN 01 Paseban khususnya kelas IV perlu diperbaiki guna meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Usaha ini dimulai dengan membenahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu dengan menawarkan suatu strategi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, salah satunya yaitu dengan metode *Group Resume*. Metode *Group resume* secara khusus menggambarkan sebuah hasil, kecakapan, dan pencapaian individual.

Sedangkan *resume* kelompok (*Group Resume*) merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu siswa lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain (Hisyam Zaini, dkk, 2007 : 10). Tim ini akan bekerja

sama dalam kelompok untuk membuat *resume* yang telah ditentukan oleh guru. Melalui kelompok ini diharapkan diperoleh hasil yang optimal. Di samping itu juga akan memupuk sikap gotong royong, toleransi, demokrasi, dan memupuk ketrampilan mengadakan interaksi sosial. Lebih dari itu kegiatan ini akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih senang dalam belajar.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi *Group Resume* tersebut perlu adanya kerja sama antara guru IPA dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru IPA untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *Group Resume* pada siswa kelas IV SDN 01 Paseban pada pokok bahasan gaya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kreativitas siswa kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran IPA.
2. Pembelajaran secara konvensional kurang melatih pemikiran kreatif siswa.
3. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dikarenakan kurang kreatifnya siswa dalam mempelajari IPA.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Group Resume*.
2. Kreativitas siswa dibatasi pada kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan baru (ide/ gagasan yang berbeda dari guru dan siswa lain yang dikemukakan secara lisan), kreativitas siswa dalam bertanya (kemampuan siswa untuk mengkritik guru dan kelompok yang sedang presentasi), dan memecahkan masalah (kemampuan siswa untuk mengaplikasikan ide/ gagasan baru dalam menyelesaikan soal IPA).
3. Hasil belajar IPA materi gaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode *Group Resume* dalam pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa?
2. Apakah penggunaan metode *Group Resume* dalam pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui metode *Group Resume*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode *Group Resume*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas IV ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA melalui metode *Group Resume*.
 - b. Siswa lebih termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Melatih siswa untuk kreatif dalam proses pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai referensi guru-guru mata pelajaran IPA untuk memperbaiki sistem mengajarnya.
 - b. Memberikan informasi bahwa kreatifitas siswa dalam belajar IPA dapat ditingkatkan melalui metode *Group Resume*.

3. Untuk Sekolah

Memberikan sumbangan kepada kepala sekolah sebagai upaya memperbaiki kinerja guru dan sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.